

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

The Effect of Investment Opportunity Set and Capital Structure on Earnings Quality in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the 2019–2023 Period

Ayu Wandira^{1*}, Suryanto Sosrowidigdo¹

¹ Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia.

* wandiraa133@gmail.com

Keywords:

Capital Structure;
Earnings Quality;
Investment
Opportunity Set.

Abstract

Financial ratio analysis is a tool for analyzing business achievements that explains various financial relationships and indicators. Data processing methods are methods used in conducting research to obtain a conclusion from the research conducted. Judging from the framework of thought and explanation that has been presented previously, the technique used in conducting this research is quantitative analysis. In this research, the analysis used to determine the effect of Investment Opportunity Set and Capital Structure on Earnings Quality uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, t tests, f tests, and coefficient of determination tests. If the significance value (sig) of the variable is lower than the specified significance level, namely 0.000 (less than 0.05), then it can be concluded that the Investment Opportunity Set partially has a significant influence on Earnings Quality. If the significance value (sig) of the variable is lower than the specified significance level, it can be concluded that Capital Structure does not affect Earnings Quality, which means that the Investment Opportunity Set has a significant influence or contribution to changes in Earnings Quality. The research results show that the Capital Structure variable does not have a significant influence on changes in Earnings Quality, in other words, changes in the Investment Opportunity Set and Capital Structure can explain around 3.3 percent of changes or fluctuations in Earnings Quality, and the remaining part.

Article History:

Received: 2024-11-22

Revised: 2024-12-01

Accepted: 2024-12-21

Published: 2024-12-31

Keywords:

Struktur Modal;
Kualitas Laba;
Investment
Opportunity Set.

Abstrak

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Metode pengolahan data digunakan dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari data yang dianalisis. Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian yang telah disajikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sebaliknya, Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba. Temuan ini menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan Kualitas Laba, sedangkan Struktur Modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set dan Struktur Modal secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 3,3% variasi Kualitas Laba, sedangkan 96,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Riwayat Artikel:

Diterima: 2024-11-22

Direvisi: 2024-12-01

Disetujui: 2024-12-21

Dipublikasi: 2024-12-31

Cara sitasi artikel ini:

Wandira, A., & Sosrowidigdo, S. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 124-135. <https://doi.org/10.30598/jak.11.1.124-135>



Hak Cipta © 2026 oleh Penulis. Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Kualitas laba merupakan aspek penting dalam dunia usaha, terutama bagi subsektor industri makanan dan minuman yang memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Kualitas laba adalah metrik penting yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai panduan bagi pemangku kepentingan ketika membuat pilihan investasi. Dua variabel utama yang diperhitungkan ketika menilai dampak terhadap kualitas keuntungan ialah *investment opportunity set* (IOS) dan struktur modal (Mulyani et al., 2022). *Investment opportunity set* (IOS) mengacu pada berbagai peluang untuk perusahaan yang bisa mempengaruhi keputusan manajerial dalam penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. IOS sering kali dikaitkan dengan potensi pertumbuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam literatur keuangan, IOS dianggap sebagai faktor penting yang dapat memberikan pengaruh bagi kualitas laba, karena keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Sijabat et al., 2023).

Struktur modal, yang mencakup komposisi hutang dan ekuitas perusahaan, juga berperan penting untuk menentukan kualitas laba. Struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan mencapai keseimbangan, sehingga memaksimalkan nilai keseluruhannya. Pada sektor manufaktur makanan dan minuman, perusahaan seringkali menghadapi kebutuhan investasi yang signifikan untuk menjaga kualitas produk dan efisiensi produksi. Maka dari itu, keputusan mengenai struktur modal menjadi krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rahmany et al., 2024). Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 menyediakan konteks yang ideal untuk penelitian ini. Periode tersebut mencakup berbagai dinamika ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang membawa tantangan dan peluang unik bagi sektor ini. Di satu sisi, pandemi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, meningkatkan permintaan terhadap produk makanan dan minuman yang berkualitas dan aman. Di sisi lain, perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan cepat dalam rantai pasok dan perilaku konsumen. Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas laba dalam periode ini akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana perusahaan dalam sektor ini beradaptasi dan mengelola sumber daya mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka (Luas et al., 2021).

Di tengah dinamika ekonomi global yang senantiasa mengalami perubahan, sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dalam subsektor ini harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, serta tren konsumen yang terus berkembang. Dalam hal ini, kualitas laba menjadi indikator kunci yang memperlihatkan tingkat perusahaan mampu mengelola sumber daya mereka secara efisien dan efektif. Kualitas laba yang baik tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang stabil, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Santoso & Handoko, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, subsektor makanan dan minuman telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa, terutama selama pandemi COVID-19. Meski dihadapkan oleh beragam tantangan seperti gangguan rantai pasok dan perubahan perilaku konsumen, banyak perusahaan di sektor ini berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba mereka. Hal ini memperlihatkan

bahwa ada faktor-faktor tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif dan adaptif dalam situasi yang tidak menentu. Analisis terhadap *investment opportunity set* dan struktur modal bisa memberi wawasan mendalam tentang strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan ini untuk mencapai kualitas laba yang tinggi (Santoso & Handoko, 2022). Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi dengan lebih efektif. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang investasi yang tepat dapat menjadi pembeda utama antara perusahaan yang sukses dan yang tidak. Dengan memahami pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba, manajemen perusahaan dapat merumuskan strategi investasi yang lebih baik dan berfokus pada proyek-proyek yang memberikan nilai tambah jangka panjang (Mulyani et al., 2022).

Penelitian ini penting untuk memberi wawasan mengenai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi dengan lebih efektif. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan guna mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang investasi yang tepat dapat menjadi pembeda utama antara perusahaan yang sukses dan yang tidak. Dengan memahami pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba, manajemen perusahaan dapat merumuskan strategi investasi yang lebih baik dan berfokus pada proyek-proyek yang memberikan nilai tambah jangka panjang (Santoso & Handoko, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan teoritis dalam bidang keuangan tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan. Memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang korelasi antara *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, dan kualitas pendapatan membantu memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan merumuskan strategi bisnis yang lebih efisien untuk menghadapi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam industri makanan dan minuman. Penelitian ini juga membuka jalan bagi penyelidikan lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain yang mungkin berdampak pada kualitas laba, guna menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri penting ini.

Reviu Literatur

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang ialah metode yang dimanfaatkan guna menguji kinerja bisnis dengan menjelaskan hubungan dan indikator keuangan yang beragam. Tujuan dari analisis ini ialah menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau pencapaian operasional pada periode sebelumnya, menjelaskan pola perubahan tersebut, dan kemudian menyoroti potensi bahaya dan kemungkinan yang terkait dengan organisasi (Tyas, 2020).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) adalah konsep penting dalam bidang keuangan dan manajemen strategis yang menggambarkan peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan. IOS mencerminkan potensi perusahaan untuk melakukan investasi yang diinginkan bisa memberikan keuntungan. Konsep ini mencakup berbagai pilihan investasi yang dapat diambil oleh perusahaan, mulai dari investasi dalam aset tetap seperti pabrik dan mesin hingga investasi dalam penelitian dan pengembangan, akuisisi, atau ekspansi ke pasar baru (Santoso & Handoko, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal ialah konsep yang sangat relevan serta strategis dalam manajemen keuangan perusahaan. Hal ini mengacu pada proporsi antara sumber pendanaan ekuitas (modal sendiri dan modal saham) dan hutang (utang) yang digunakan oleh suatu perusahaan. Keputusan terkait struktur modal mempunyai implikasi yang signifikan kepada kinerja keuangan, risiko, nilai perusahaan, serta hubungan dengan para pemegang saham dan kreditur (Khofsoh et al., 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kasus deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metodologi penelitian yang berupaya memberikan gambaran secara rinci dan tepat mengenai fenomena-fenomena yang ada dengan memanfaatkan data numerik dan analisis statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel tertentu secara sistematis, menyajikan informasi secara objektif, serta mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui data primer serta sekunder yang sudah ada. Penelitian ini mengumpulkan data tentang nilai-nilai *investment opportunity set* (IOS) yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut dan komposisi struktur modal berdasarkan rasio antara hutang dan ekuitas. Data-data ini kemudian akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (*Investment Opportunity Set* dan struktur modal) kepada variabel dependen (kualitas laba). Analisis statistik yang digunakan mencakup regresi berganda atau uji hipotesis untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel tersebut kepada kualitas laba pada perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut

Unit analisisnya *investment opportunity set* (IOS) adalah jumlah saham beredar, harga penutupan saham serta total ekuitas. Sedangkan unit analisis struktur modal adalah total liabilitas dan total ekuitas, lalu untuk unit analisis kualitas laba adalah pendapatan bersih dan arus kas operasional pada Perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Adapun jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di subsektor makanan dan minuman di IDX tahun 2019-2023	50
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap 2019-2023	35
3.	Perusahaan dengan informasi lengkap mengenai variabel pertumbuhan laba, dan struktur modal	12
4.	Perusahaan dengan IOS dan DER positif tahun 2019-2023	11
5.	Perusahaan dengan data bersih setelah di outlier	10
	Total Sampel Terpilih	10
6.	Periode penelitian 5 tahun	50

Sumber: data diolah

Pengukuran Variabel Investment Opportunity Set

Untuk mengukur IOS, digunakan berbagai indikator yang mencerminkan potensi dan peluang investasi perusahaan. Salah satu indikator utama adalah rasio Market to Book Value (M/B), yang mengukur nilai pasar perusahaan relatif kepada nilai bukunya. Rasio M/B yang tinggi memperlihatkan pasar melihat banyak peluang investasi potensial di masa depan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mulyani et al., 2022). Dalam penelitian ini rasio *Market Value To Book Equity* (MVEBVE) menjadi landasan dalam perumusan IOS (Marietza & Midiastuty, 2009). Formula *market value to book of equity* seperti:

$$\text{MVBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur Modal

Indikator utama yang dimanfaatkan guna mengukur struktur modal mencakup rasio utang kepada ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) serta rasio utang kepada total aset (*Debt to Total Assets Ratio*). Rasio utang kepada ekuitas mengukur proporsi utang yang dimanfaatkan dalam pendanaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham, memberikan cerminan mengenai leverage perusahaan. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan perusahaan lebih bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial namun juga potensi pengembalian. Sementara itu, rasio utang kepada total aset membuktikan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, yang membantu dalam menilai risiko kebangkrutan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Siahaan, 2021). Menurut Syahyunan (2013: 93) dalam (Siahaan, 2021) struktur modal bisa diukur dengan rumus seperti:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Laba

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur kualitas laba meliputi persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan rasio arus kas kepada laba bersih. Persistensi laba mengukur konsistensi dan kestabilan laba dari waktu ke waktu, di mana laba yang lebih persisten memperlihatkan kinerja yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Konservatisme akuntansi mengacu pada sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana praktik konservatif cenderung menghasilkan laporan laba yang lebih dapat diandalkan dan kurang rentan terhadap manipulasi. Rasio arus kas kepada laba bersih mengukur korelasi antara arus kas operasional dan laba bersih yang dilaporkan, di mana rasio yang lebih tinggi memperlihatkan laba tersebut didukung oleh arus kas yang kuat, sehingga lebih mencerminkan kinerja operasional yang nyata. (Khofsoh et al., 2023). Menurut Penman (2001) dalam (Siahaan, 2021) Kualitas Laba bisa diukur dengan rumus:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Tabel 2.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	50	,564	7,908	2,77814	1,722236
DER	50	,109	1,070	,42750	,272205
KL	50	-,489	4,601	1,49136	,861145
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 26 (2024)

Uji statistik deskriptif yang dilakukan peneliti memberikan cerminan menyeluruh tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi setiap variabel. Tabel di atas disertai penjelasan:

1. *Investment Opportunity Set* berdasarkan tabel uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat dari 50 sampel data perusahaan, didapatkan nilai terendah pada IOS adalah 0.564. Selain nilai terendah didapatkan juga nilai tertinggi pada IOS adalah 7.908.
2. Struktur Modal berdasarkan tabel uji statistik deskriptif, bisa dilihat dari 50 sampel data perusahaan, didapatkan nilai terendah pada Struktur modal adalah 0.109. Selain nilai terendah didapatkan juga nilai tertinggi pada struktur modal adalah 1.070.
3. Kualitas Laba dari tabel uji statistik deskriptif, bisa dilihat dari 50 sampel data perusahaan, didapatkan nilai terendah pada kualitas laba adalah -0.489. Selain nilai terendah didapatkan juga nilai tertinggi pada kualitas laba adalah 4.601.

Tabel 3.
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,85866789
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,107
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 26 (2024)

Dari data yang tersaji pada tabel bisa ditarik kesimpulan hasil pengujian mengikuti distribusi normal. Hal tersebut bisa diamati dari nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0.05 (0.128 > 0.05).

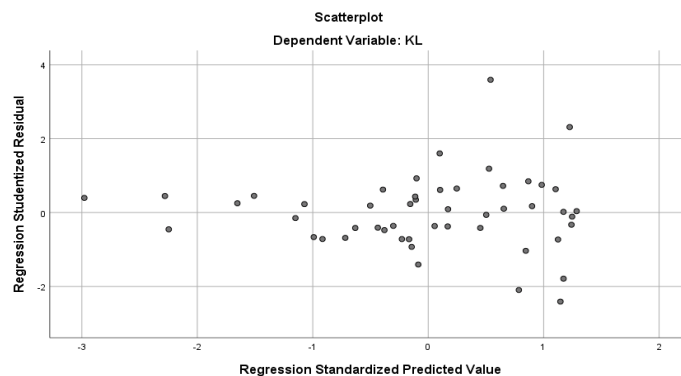
Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,597	,293		5,453	,000		
	IOS	-,038	,073	-,076	-,517	,608	,983	1,017
	DER	-3,371E-5	,464	,000	,000	1,000	,983	1,017

a. Dependent Variable: KL

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini diperlihatkan dengan nilai *Tolerance* untuk semua variabel yang > 0.10 serta nilai VIF di bawah 10.



Gambar. 1 Scatterplot

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan sebaran titik-titik pada gambar, bahwasannya tidak terdapat pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah sumbu Y. Distribusi titik-titik ini tersebar secara acak. Hal ini memperlihatkan model regresi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varian error dalam model regresi ini konstan, sehingga model regresi tersebut sesuai guna memprediksi kualitas laba.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.076 ^a	.006	-.037	.876747	1.445

a. Predictors: (Constant), DER, IOS
b. Dependent Variable: KL

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 26 (2024)

Hasil ditunjukkan oleh statistik Durbin-Watson dengan nilai 1.445 selanjutnya akan dibandingkan nilai Tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(K;N)$, $(2;47)$ yang menunjukkan nilai sebesar $1.4435 < 1.445 < 1.6204$. Maka tidak menghasilkan Kesimpulan yang pasti. Jika hasil tidak dapat disimpulkan, dapat diuji dengan *Breuch-Godfrey test*, hasil uji seperti:

Tabel 6
Uji Breuch-Godfrey

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,056	,292		,190	,850		
IOS	-,019	,074	-,038	-,255	,800	,947	1,056
DER	-,041	,454	-,013	-,090	,928	,981	1,019
LAG	,279	,146	,281	1,919	,061	,960	1,041

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data *Breuch-Godfrey test*, diketahui nilai Sig. Lag senilai $0.061 > 0.05$ bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,726	,107		16,101	,000	
IOS	-,091	,026	-,457	-3,484	,001	
DER	,044	,172	,033	,254	,801	

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data yang diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji, bisa disimpulkan seperti:

Analisis Hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bagaimana variabel independen IOS serta struktur modal memengaruhi variabel dependen Kualitas Laba

1. Koefisien Standar: Koefisien IOS standar adalah -0.091. Koefisien standar untuk DER adalah 0.044.
2. Koefisien Tidak Berstandar: IOS adalah -0.457, dan DER adalah 0.033.
3. Signifikansi: Nilai t untuk IOS adalah -3.484, dan nilai DER adalah 0.254. Nilai p untuk IOS adalah 0.001 (kurang dari tingkat signifikansi 0.05), sehingga IOS mempengaruhi Kualitas Laba dengan signifikan. Nilai p untuk DER ialah 0.801 ($>$ dari tingkat signifikansi 0.05), sehingga DER tidak mempengaruhi Kualitas laba secara signifikan.
4. Intersepsi: Standar error adalah 0.107 dan nilai konstanta intersepsi adalah 1.726.

Tabel 8
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,726	,107		16,101	,000
	IOS	-,091	,026	-,457	-3,484	,001
	DER	,044	,172	,033	,254	,801

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data yang diolah dengan SPSS versi 26

a. Pengujian Variabel *Investment Opportunity Set* (X1)

Dari hasil pengujian, diketahui nilai sig IOS adalah senilai $0,001 < 0,05$. Dengan melihat angka tersebut bisa diartikan bahwasannya dengan parsial IOS mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas laba.

b. Pengujian Variabel Struktur Modal (X2)

Pada tabel *coefficient*, diketahui nilai sig dari DER adalah $0,801 > 0,05$. Dengan melihat hasil uji dapat diartikan bahwasannya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Tabel 9
Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,292	2	,646	6,086	,004 ^b
	Residual	4,990	47	,106		
	Total	6,282	49			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), DER, IOS

Sumber: data yang diolah dengan SPSS versi 26

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Di mana sama saja dengan $0,004 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pada uji-f maka, dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama IOS dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	-.008	.35947

a. Predictors: (Constant), IOS, DER

Sumber: data yang diolah dengan SPSS versi 26

Pengujian koefisien Determinasi dalam penelitian ini menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Hasilnya memperlihatkan hanya 3.3% variasi kualitas laba yang bisa dideskripsikan kombinasi kedua variabel independen tersebut. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0.033. Sisanya, sekitar 96.7%, dideskripsikan oleh faktor lain yang tidak diuji.

b. Pembahasan Penelitian

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Dapat menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan bagi kualitas laba apabila nilai signifikansi (*sig*) dari variabel tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan, dalam hal ini 0.001 (kurang dari 0.05). Artinya IOS berpengaruh atau berkontribusi signifikan bagi perubahan Kualitas Laba. Informasi ini memberikan pemahaman penting bahwa IOS adalah komponen yang berpengaruh dalam menentukan Kualitas Laba Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas laba

Dapat disimpulkan bahwa, secara parsial DER tidak mempengaruhi Kualitas Laba. Ini terjadi ketika nilai signifikansi (*sig*) dari variabel DER melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, dalam hal ini ialah 0.801 (melebihi 0.05). Hasil penelitian menunjukkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan bagi perubahan dalam Kualitas Laba. Dalam hal ini, DER dianggap tidak relevan atau mempunyai pengaruh signifikan bagi Kualitas Laba.

Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal yang diproyeksikan Terhadap Kualitas laba

Koefisien determinasi, yang diwakili oleh kotak R yang disesuaikan, adalah yang peneliti anggap tepat. Dalam kasus ini, variabel independen yang diuji ialah *Investment Opportunity Set* dan Struktur modal. Nilai *R square* yang disesuaikan sejumlah 0.33 memperlihatkan model regresi yang dimanfaatkan bisa mendeskripsikan variabilitas Kualitas laba senilai sebesar sekitar 33%. Dengan kata lain, variasi dalam IOS dan DER dapat menjelaskan sekitar 3.3% dari variasi atau fluktuasi dalam Kualitas Laba. Sisanya, sejumlah 96.7%, mungkin dipengaruhi sejumlah faktor lainnya di luar variabel yang diteliti pada penelitian. Ini bisa termasuk variabel eksternal, variabilitas alami yang tidak bisa dijelaskan model statistik yang digunakan, atau variabel lain diluar model.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi adalah metrik penting karena memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi mendeskripsikan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai kotak R yang disesuaikan, semakin baik model regresi mendeskripsikan variasi dalam variabel dependen. Dalam kasus ini, nilai 0,033 memperlihatkan peneliti dapat menjelaskan sebagian kecil variasi Kualitas Laba, tetapi ada faktor lain yang berkontribusi.

4. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

1. Hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test mengindikasikan bahwasannya data berdistribusi normal
2. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independent.

3. Hasil uji Heteroskedastisitas disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.
4. Hasil dari uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan sehingga menggunakan *Breuch-Godfrey test* dan hasilnya tidak terjadinya autokorelasi.
5. *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh negatif signifikan bagi kualitas laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh bagi kualitas laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. *Investment Opportunity Set* serta Struktur Modal mempunyai pengaruh signifikan serta simultan bagi kualitas laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti variable-variabel independen lainnya yang bisa mempengaruhi Kualitas laba. Variabel-variabel yang bisa dipertimbangkan untuk diteliti misalnya seperti pendapatan, biaya operasional, dan manajemen persediaan.

Daftar Pustaka

- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 107-118.
- Christabelle Santoso, C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- Jatingingsih, O. (2007). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG di BEJ. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 5(1), 18–25.
- Juni, N., Modal, P. S., Laba, P., Invesment, D. A. N., Konsumen, B., Yang, P., & Di, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>
- Khofsoh, S., F. F., & R. H. (2023). The Influence of Capital Structure, Profit Growth, and on Profit Quality with the Audit Committee as a Moderation Variable in Basic Materials Manufacturing Companies Listed on The BEI in 2018-2022. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode

- 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Marietza, A. M. F., & Midiastuty, P. P. (2009). Effect of Profitability and Investment Opportunity Set of Cash. “*Badan Penerbitan Fakultas Pertanian (BPFP) Universitas Bengkulu.*”
- Mulyani, W., Surya Abbas, D., & Zuhrotun Aulia, T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* (Vol. 1, Issue 4).
- Rahmany, R. N., Nurlita, A., Ekonomi, F., Ilmu, D., Uin, S., & Riau, S. (2024). Pengaruh , Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. In *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)* (Vol. 03).
- Ramadhan, G., & Murni, N. S. I. M. (2023). Pengaruh Rasio CR, DER, ROA Dan FATO Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Subsektor Jasa Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5405-5415.
- Siahaan, D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 10, p. 6).
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., Cahyani, D. Y., & Pamulang, U. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Yusmaniarti, T., Astuti, B., & Purnama Sari, D. (2023). Pengaruh Konservatise, Dan Leverage. *Journal Ekombis Review*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>